

**ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS EMITEN SAHAM SUB SEKTOR
PERDAGANGAN RITEL BARANG PRIMER PADA PT SUMBER ALFARIA
TRIJAYA TBK. (PERIODE 2010-2023)**

Vinko Satrio Pekerti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang
vinkosatrio@stiesemarang.ac.id

Abstract. *PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk is one of the most successful companies in terms of profitability performance in the primary goods retail trade sub-sector. This research aims to analyze the factors influencing the company's profitability performance, specifically liquidity ratios, solvency ratios, and operational efficiency. The study uses multiple regression analysis with panel data sourced from quarterly financial statements from 2010-2023. Return on Assets (ROA) is the dependent variable, while the Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, and Inventory Turnover Ratio are the independent variables. The results show that the Quick Ratio and Debt to Asset Ratio have a negative and significant effect on ROA. In contrast, the Inventory Turnover Ratio has a positive and significant effect on ROA. Furthermore, the three independent variables were found to influence ROA simultaneously. Companies in the primary goods retail trade sub-sector are advised to pay attention to liquidity levels, solvency, and inventory turnover efficiency to achieve optimal profitability.*

Keyword: *inventory turnover, liquidity, profitability, retail trade, solvability*

Abstraksi. *PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk merupakan salah satu perusahaan di kategori sub sektor perdagangan ritel barang primer yang memiliki kinerja profitabilitas paling sukses. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja profitabilitas perusahaan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan efektivitas kerja perusahaan. Penelitian menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan data panel bersumber dari laporan keuangan kuartalan dari tahun 2010-2023. Return on Asset (ROA) sebagai variabel terikat sedangkan Quick Ratio, rasio Debt to Asset, dan rasio Inventory Turnover sebagai variabel bebasnya. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh Quick Ratio dan rasio Debt to Asset terhadap ROA adalah negatif dan signifikan. Di sisi lain pengaruh Inventory Turnover terhadap ROA adalah positif dan signifikan. Sedangkan ketiga variabel bebas terbukti mempengaruhi ROA secara bersama-sama. Perusahaan-perusahaan sub sektor perdagangan ritel barang primer diharapkan untuk memperhatikan tingkat likuiditas, solvabilitas, dan efektivitas perputaran persediaan dalam rangka mencapai profitabilitas yang maksimal.*

Kata kunci: *likuiditas, perdagangan ritel, perputaran persediaan, profitabilitas, solvabilitas*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, industri ritel di Indonesia telah berkembang pesat dan menjadi salah satu

sektor kunci dalam perekonomian nasional. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian menyebutkan bahwa salah satu sektor yang memiliki kontribusi

signifikan bagi capaian pertumbuhan ekonomi tersebut yakni sektor perdagangan dengan besaran hingga 12,96% terhadap PDB. Peran sektor ritel sangat esensial bagi pertumbuhan ekonomi nasional dengan pelaku usaha yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan penyerapan tenaga kerja yang optimal.

Di sisi lain, Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) memperkirakan bahwa kinerja sektor ritel modern pada semester pertama tahun 2024 akan hanya tumbuh berkisar 4,8-4,9 persen secara tahunan. Perlambatan pertumbuhan kinerja ritel pada tahun 2024 dipengaruhi oleh faktor pelemahan daya beli serta peredaran barang ilegal dan barang bekas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi emiten saham yang bergerak di bidang perdagangan ritel seperti PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (kode saham: AMRT), atau yang lebih dikenal dengan *brand* ritel Alfamart.

Sejak awal berdirinya, AMRT telah memperluas jaringannya secara agresif dan kini memiliki ribuan gerai yang tersebar di berbagai daerah. Perusahaan berencana untuk membuka sekitar seribu gerai baru di tahun 2024, dengan fokus ekspansi di luar pulau Jawa. Hal itu berpotensi menambah total gerai kelolaan menjadi 23.310 gerai pada akhir tahun 2024, melebihi gerai Indomaret sebanyak 22.196 per kuartal pertama 2024.

Oleh karenanya, kinerja emiten AMRT juga dapat mencerminkan dinamika bisnis ritel di Indonesia yang kompetitif dan penuh tantangan, terutama dalam menghadapi tren pergeseran perilaku

konsumen, perubahan kebijakan makro ekonomi, dan fenomena pelemahan daya beli masyarakat. Penilaian terhadap aspek keuangan perusahaan, seperti rasio profitabilitas, menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat kinerja perusahaan.

Profitabilitas perusahaan, terutama dalam bisnis ritel, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Namun terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda terkait pengaruh masing-masing rasio tersebut terhadap profitabilitas perusahaan yang sering diukur dengan indikator *Return on Asset* (ROA).

Dalam berbagai penelitian terkait rasio likuiditas dengan proksi *Quick Ratio* (QR), mayoritas menunjukkan hasil dimana pengaruhnya tidak signifikan terhadap ROA perusahaan. Hasil penelitian Tumanggor (2020) menunjuk kan adanya pengaruh positif QR terhadap ROA yang didukung oleh penelitian dari Aniyah et al (2020) dan Novianti et al (2021). Namun penelitian dari Fachri et al (2021) dan Sari et al (2022) menunjukkan pengaruh negatif QR terhadap ROA.

Berbagai bukti empiris pengaruh rasio solvabilitas yang diindikasikan dengan rasio *Debt to Asset* (DAR) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian dari Shahfira & Hasanuh (2021), Gunawan et al. (2022), dan Jurlinda et al. (2022). Namun beberapa peneliti juga menemukan bukti pengaruh DAR yang positif signifikan terhadap ROA seperti

hasil penelitian dari Irsan & Rambe (2021) dan Muslih & Aziz (2021). Amin et al. (2023) juga menemukan pengaruh DAR terhadap ROA yang positif namun tidak signifikan.

Sebagai salah satu perusahaan ritel, AMRT sangat bergantung pada tingkat perputaran persediaan yang cepat di setiap gerainya. Hasil penelitian dari Putri et al. (2021), Yanti et al. (2023), dan Chitam & Witono (2024) menunjukkan pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) yang positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara penelitian Desda et al. (2023) dan Arman et al. (2024) menunjukkan hasil dimana ITO memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Uniknya Suryaman et al. (2023) mengemukakan hasil penelitian dimana pengaruh ITO terhadap ROA adalah negatif dan signifikan.

Atas dasar *research gap* dan *phenomena gap* di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga rasio keuangan ini—QR, DAR, dan ITO—terhadap profitabilitas ROA emiten saham sub sektor perdagangan ritel barang primer, dengan berfokus pada salah satu emiten tersukses di subsektornya yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi para investor saham emiten AMRT ini untuk dapat berfokus pada beberapa rasio yang penting mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Di samping itu penelitian ini diharapkan juga memberi manfaat bagi para peneliti selanjutnya yang membutuhkan referensi dengan konteks sub sektor perdagangan ritel yang masih relatif lebih sedikit

ketimbang sampel pada sub sektor lainnya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Return on Asset (ROA)

Rasio ini merupakan salah satu indikator dari variabel profitabilitas perusahaan yang telah banyak dipakai di berbagai penelitian di masa lalu. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh tingkat keuntungan secara keseluruhan (Jurlinda et al., 2022).

Selain sebagai ukuran profitabilitas, ROA juga digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang tersedia dan untuk mengukur efisiensi perusahaan. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan bahwa keuntungan yang dihasilkan dari pengelolaan aset di dalam perusahaan dapat dikatakan baik (Shahfira & Hasanuh, 2021).

Formula perhitungan ROA seperti yang dikemukakan oleh Gunawan et al. (2022) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Quick Ratio (QR)

Rasio cepat atau *Quick Ratio* (QR) ini berguna untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya dengan tanpa ikut memperhitungkan persediaan (Novianti et al., 2021). Formula perhitungan QR seperti

yang ditulis oleh Fachri et al. (2020) adalah sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio ini merupakan salah satu indikator dari variabel likuiditas yang lebih jarang digunakan apabila dibandingkan dengan rasio lancar atau *Current Ratio* (CR). Namun penelitian ini berargumen bahwa QR lebih cocok digunakan pada konteks sampel emiten sub sektor perdagangan ritel barang primer.

Alasannya adalah QR memberikan gambaran likuiditas yang lebih akurat dengan mengecualikan persediaan sebagai komponen aset lancar. Dalam bisnis ritel, meskipun persediaan biasanya bernilai signifikan, aset ini tidak dapat dikonversi menjadi kas secara cepat, sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan fokus pada elemen kas dan piutang—aset lancar yang dianggap lebih likuid—rasio QR mampu menjadi indikator likuiditas yang lebih konservatif dan relevan, sehingga memberikan penilaian yang lebih realistis terhadap posisi likuiditas perusahaan ritel barang primer seperti AMRT.

Mayoritas hasil penelitian masa lalu dari Tumanggor (2020), Aniyah et al. (2020), dan Novianti et al. (2021) mengindikasikan semakin tinggi QR maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Dampak yang tidak signifikan dari

berbagai penelitian terdahulu kemungkinan disebabkan karena sampel penelitian mereka bukanlah perusahaan yang bergerak spesifik di bidang ritel, melainkan di sub sektor makanan dan minuman, sub sektor farmasi, dan sektor pertanian. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis bahwa dampaknya untuk emiten bisnis ritel seperti AMRT akan signifikan.

Namun secara teoritis, terdapat *trade-off* antara likuiditas dengan profitabilitas. Likuiditas yang tinggi memang akan memiliki risiko kebangkrutan yang rendah tetapi justru berpotensi menghasilkan tingkat profitabilitas yang rendah, dan sebaliknya. Likuiditas yang berlebih menyiratkan akumulasi dana menganggur yang tidak akan menghasilkan laba bagi perusahaan (Ferli et al., 2022). Sehingga semakin besar likuiditas perusahaan seharusnya akan semakin berpengaruh terhadap potensi penurunan laba.

H1: *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

***Debt to Asset Ratio* (DAR)**

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah salah satu jenis rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Menurut Jurlinda et al. (2022), rasio ini berperan penting dalam menilai tingkat solvabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi nilai DAR, semakin besar pula porsi aset yang dibiayai dengan utang dibandingkan dengan modal. Semakin besarnya nilai DAR juga menunjukkan peningkatan risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka panjang serta tingginya beban bunga yang harus ditanggung.

Formula perhitungan DAR seperti yang ditulis oleh Shahfira & Hasanuh (2021) adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sebagian besar peneliti terdahulu berpendapat bahwa semakin besar DAR maka semakin kecil pula profitabilitas dari segi ROA perusahaan, seperti yang sudah dibuktikan oleh Fachri et al. (2020), Shahfira & Hasanuh (2021), Gunawan et al. (2022), Jurlinda et al. (2022), dan Sari et al. (2022).

Struktur permodalan yang bersumber sebagian besarnya dari utang akan berkontribusi pada peningkatan jumlah pembayaran bunga utang. Peningkatan pembayaran bunga utang akan membuat laba bersih sebelum pajak semakin turun dan juga akan membuat laba bersih perusahaan terlihat lebih buruk. Sedangkan salah satu unsur perhitungan ROA adalah laba bersih perusahaan setelah pajak. Sehingga semakin besar angka DAR berpotensi menurunkan angka ROA perusahaan.

Dalam jangka panjang, peningkatan DAR juga dapat memperlemah fleksibilitas keuangan perusahaan karena sebagian besar aset terikat untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam berinvestasi pada proyek-proyek yang dapat meningkatkan laba di masa depan.

H2: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

Inventory Turnover (ITO)

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivitya. Salah satu jenis rasio aktivitas adalah rasio perputaran persediaan atau *Inventory Turnover* (Suryaman et al., 2023).

Rasio ITO digunakan untuk mengukur seberapa cepat rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya dapat terjual dan kelak menjadi kas yang likuid. Apabila rasio ITO yang diperoleh tinggi, maka menunjukkan perusahaan telah secara efisien menjual persediaan yang ada menjadi kas. Namun, apabila rasio ITO rendah maka perusahaan tidak efisien dalam penjualannya atau terlalu banyak barang persediaan yang menumpuk (Chitam & Witono, 2024).

Rasio ITO dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$ITO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Jika perusahaan tidak mempunyai persediaan yang cukup, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan dikarenakan perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen

(Yanti et al., 2023).

Apabila persediaan terlalu kecil, maka kegiatan operasi perusahaan akan mengalami penundaan atau perusahaan beroperasi pada kapasitas yang rendah. Dan apabila perusahaan mempunyai persediaan yang terlalu banyak namun kurang efektif mengelolanya, maka perputaran persediaan akan rendah dan dapat mempengaruhi profitabilitas yang semakin menurun juga. Sehingga arah hubungan di antara keduanya cenderung searah.

H3: *Inventory Turnover Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada uji teoritik atau uji hipotesis menggunakan data dalam bentuk angka dan data terkumpul dan dianalisis dengan menggunakan rumusan statistik (Ghozali, 2011).

Subjek penelitian ini adalah PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT) yang merupakan salah satu emiten saham yang termasuk dalam kategori sub sektor berdasarkan klasifikasi IDX Industrial Classification (IDX-IC) dari Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan dari tahun 2010 hingga 2023.

Jenis data dalam penelitian ini berbentuk data panel dan merupakan data

sekunder, dimana semua data keuangan yang diperlukan untuk semuanya diambil dari laporan keuangan kuartalan emiten AMRT. Dari sumber tersebut dapat diperoleh total jumlah data panel yang dikumpulkan sebanyak 52 data panel (=13 tahun dikali 4 kuartal per tahun).

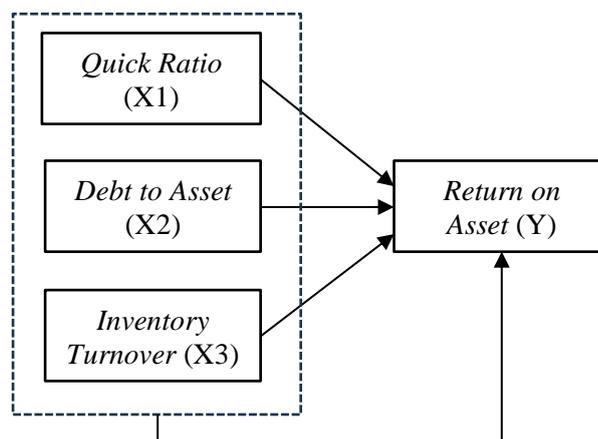
Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda, yang terdiri dari tiga variabel bebas/independen dan satu variabel terikat/dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Inventory Turnover Ratio* (ITO). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan indikator *Return on Asset* (ROA).

Hubungan antar variabel di dalam penelitian ini dapat diekspresikan dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = c + \beta_1 QR + \beta_2 DAR + \beta_3 ITO$$

Sehingga dapat disusun model empiris penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1
Model Empiris Penelitian



Penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan penjelasan lebih mendalam terkait rata-rata nilai dari masing-masing indikator, yang diperkuat dengan analisis korelasi antar indikator penelitian menggunakan *Pearson Correlation Test*. Dan karena penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel bebas, maka penelitian ini menggunakan koefisien determinasi yang direpresentasikan dengan nilai *Adjusted R-Square* untuk mengetahui seberapa jauh ketiga variabel bebas ini dapat menjelaskan variabel terikat.

Uji signifikansi pengaruh ketiga variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji Anova atau F-test. Sedangkan uji hipotesis yang sebelumnya telah disusun akan dilakukan dengan uji t-test, dimana akan dianalisa signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tabel 1 di bawah ini dapat disimpulkan bahwa emiten saham AMRT memiliki rata-rata profitabilitas yang positif dengan indikator ROA sebesar 1,36% per kuartal selama periode pengamatan tahun 2010 hingga 2023. Dengan demikian AMRT memiliki kinerja profitabilitas yang bagus.

Tabel 1.
 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	56	-.01	.04	.0136	.01029
QR	56	.23	.59	.3805	.07347
DAR	56	.53	.81	.7105	.06457
ITO	56	1.65	11.29	5.2270	2.53521
Valid N (listwise)	56				

QR dari AMRT menunjukkan rata-rata di 0,38x per kuartal dimana angka tersebut berada di bawah tingkat QR yang baik secara teoritis yaitu di antara 0,5x-1,0x. Namun karena model bisnis ritel sering kali mengandalkan penjualan cepat dan berulang dengan volume persediaan yang besar, maka QR untuk perusahaan ritel cenderung lebih rendah daripada sub sektor lain.

Rata-rata DAR dari emiten AMRT sebesar 0,71x per kuartal menunjukkan kebijakan struktur modal yang agresif dimana pendanaan utang lebih besar daripada ekuitas. Dan rata-rata ITO sebesar 5,22x per kuartal yang juga bisa diartikan perlu 17,24 hari untuk rata-rata persediaan bisa terjual semua dalam 90 hari kalender.

Tabel 2.
 Uji Korelasi Pearson

	ROA	QR	DAR	ITO
ROA Pearson Correlation	1	-.133	-.421**	.611**
Sig. (2-tailed)		.328	.001	.000
N	56	56	56	56
QR Pearson Correlation	-.133	1	-.183	.040
Sig. (2-tailed)	.328		.178	.769
N	56	56	56	56
DAR Pearson Correlation	-.421**	-.183	1	-.179
Sig. (2-tailed)	.001	.178		.186
N	56	56	56	56
ITO Pearson Correlation	.611**	.040	-.179	1
Sig. (2-tailed)	.000	.769	.186	
N	56	56	56	56

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Melalui uji korelasi Pearson pada tabel 2 di atas, terlihat adanya korelasi

yang kuat antara indikator ROA dengan indikator DAR secara negatif dan indikator ITO secara positif. Sedangkan korelasi negatif antara ROA dan QR dipersepsikan lemah.

Tabel 3.
 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.521	.493	.00733

a. Predictors: (Constant), ITO, QR, DAR

Sementara pada tabel 3 di atas, angka Adjusted R Square sebesar 0,493 dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas emiten saham AMRT dalam ROA dapat dijelaskan pengaruhnya oleh ketiga variabel bebas dalam penelitian ini sebesar 49,3%. Sedangkan terdapat pengaruh yang masih tidak dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas sebesar 50,7%. Dapat disimpulkan juga bahwa faktor kinerja keuangan internal saja masih tidak cukup untuk menjelaskan kinerja profitabilitas emiten saham AMRT.

Berdasarkan tabel 4 di bawah ditemukan bahwa nilai F-value sebesar 18,849 dan dapat dikatakan signifikan karena p-value lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel bebas dalam penelitian ini QR, DAR, dan ITO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan atau bersama-sama.

Tabel 4.
 Uji ANOVA (F-test)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	3	.001	18.849	.001
	Residual	.003	52	.000		
	Total	.006	55			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), ITO, QR, DAR

Sedangkan dari tabel uji t-test dapat dirumuskan persamaan model regresi berganda yang berfungsi untuk meramalkan gambaran masa depan dengan data masa lalu sebagai berikut:

$$ROA = 0.055 - 0.031QR - 0.058DAR + 0.002ITO$$

Berdasarkan angka *unstandardized beta coefficient* dan signifikansi p-value dari tabel 5 di atas, QR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dan pengaruhnya signifikan (p-value 0,027<0,05). Hasil penelitian ini sedikit mirip dengan penelitian dari Fachri et al. (2020) dan Sari et al. (2022), namun penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan dampak yang signifikan.

Tabel 5.
 Uji t-test

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.055	.014		3.993	.000
	QR	-.031	.014	-.222	-2.270	.027
	DAR	-.058	.016	-.362	-3.654	.001
	ITO	.002	.000	.555	5.684	.000

a. Dependent Variable: ROA

Hal ini berarti bahwa model bisnis perusahaan sub sektor ritel harus mengandalkan kecepatan penjualan cepat dan berulang dengan volume persediaan yang besar. Sehingga semakin kecil QR perusahaan akibat semakin besarnya persediaannya akan berkontribusi pada semakin besar kinerja profitabilitasnya. Maka hipotesis pertama dapat diterima.

Lalu DAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dan pengaruhnya signifikan (p-value 0,001<0,05). Hasil ini mendukung temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Shahfira & Hasanuh

(2021), Gunawan et al. (2022), Jurlinda et al. (2022). Dapat disimpulkan juga bahwa semakin besar sumber pendanaan utang bagi perusahaan akan berkontribusi pada semakin buruknya kinerja profitabilitas. Hal ini disebabkan karena semakin banyak bunga utang yang harus dibayar akan menurunkan laba bersih perusahaan, disamping semakin banyak utang juga akan meningkatkan nilai aset perusahaan yang merupakan angka denominator bagi rasio ROA. Maka hipotesis kedua dapat diterima.

Terakhir adalah ITO yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$). Hasil ini juga mendukung temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2021), Yanti et al. (2023), dan Chitam & Witono (2024).

Rasio ITO memiliki kaitan erat dengan rasio QR. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa semakin banyak persediaan yang akan mengurangi angka QR maka akan semakin bagus kinerja profitabilitasnya. Namun banyaknya persediaan jika tidak diimbangi dengan perputarannya yang cepat, maka persediaan itu tidak bisa segera dijual dan terkonversi menjadi kas. Dengan kata lain, semakin cepat perputaran persediaan maka akan semakin bagus pula profitabilitas perusahaan sub sektor ritel ini. Maka hipotesis ketiga dapat diterima.

KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan proses pembahasan hasil penelitian sebelumnya, terdapat

beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian ini. Pertama adalah masih rendahnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat yang mengindikasikan perlunya penambahan variabel-variabel lain yang bukan berasal dari kinerja keuangan atau berasal dari eksternal perusahaan seperti indikator-indikator makro ekonomi. Dan kedua adalah keterbatasan jumlah emiten-emiten saham di sub sektor perdagangan ritel barang primer yang memenuhi persyaratan pemilihan sampel penelitian.

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT) dipilih sebagai subjek penelitian karena dua hal: (1) merupakan perusahaan terbuka yang sudah IPO sejak sebelum 2010 sehingga memiliki data keuangan yang paling lengkap dibandingkan pesaing di sub sektor yang sama, dan (2) memiliki kinerja profitabilitas yang paling bagus di antara semua emiten sub sektor yang sama. Apabila penelitian ini tetap menggunakan data panel namun dengan melibatkan semua perusahaan di sub sektor perdagangan ritel barang primer ini sebagai sampelnya, kemungkinan akan menghasilkan bukti empiris yang dapat berbeda.

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja profitabilitas dari PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT) yang bergerak di sub sektor perdagangan ritel barang primer di Indonesia.

Quick Ratio sebagai salah satu

indikator likuiditas perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* perusahaan. *Debt to Asset* sebagai salah satu indikator solvabilitas dan juga struktur permodalan perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* perusahaan. *Inventory Turnover* sebagai salah satu indikator efisiensi pengelolaan persediaan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* perusahaan. Dan ketiga indikator tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* perusahaan secara bersama-sama.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk melibatkan variabel-variabel eksternal seperti indikator makro ekonomi, maupun indikator internal perusahaan non keuangan, untuk dapat menyempurnakan model persamaan regresi berganda yang memiliki angka Adjusted R Squared yang lebih tinggi. Selain itu diharapkan juga untuk dapat memperluas cakupan sampel penelitian ini tidak hanya pada satu perusahaan namun melibatkan semua perusahaan di sub sektor ini sebagai sampelnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. N., Gunistiyo, G., & Dasuki, N. I. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Rasio Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i1.2054>
- Aniyah, S., Kumoro, D. F. C., Novitasari, D., Yuwono, T., & Asbari, M. (2020). Analysis of the Effect of Quick Ratio (QR), Total Assets Turn Over (TATO), and Debt To Equity Ratio (DER) on Return On Equity (ROE) at PT. XYZ. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 166–183.
- Arman, A., Tanjung, I., & Rahmi, N. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Keuangan*, 2(2), 114–119. <https://doi.org/10.56854/atk.v2i2.311>
- Chitam, M. B. A., & Witono, B. (2024). Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 8871–8880.
- Desda, M. M., Putra, E., Mardahleni, & Usvita, M. (2023). PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN BESAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021 DAN 2022. *Journal of Social and Economics Research*, 5(1), 152–167. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i1.80>
- Fachri, S., Salam, A. F., Suryanegara, M. H., & Kahpi, H. S. (2020). Pengaruh Quick Ratio (QR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 2(1), 34–47.
- Ferli, O., Larasati, P. A., Ardila, A., & Irawan, R. S. (2022). Mengungkap Hubungan Likuiditas dan Profitabilitas pada Perbankan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 7(3), 113. <https://doi.org/10.35384/jemp.v7i3.261>

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. BP Universitas Diponegoro.
- Gunawan, R., Widiyanti, M., Malinda, S., & Adam, M. (2022). THE EFFECT OF CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT TO ASSET RATIO, AND DEBT TO EQUITY RATIO ON RETURN ON ASSETS IN PLANTATION SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBA)*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.54443/ijevas.v2i1.139>
- Irsan, M., & Rambe, M. F. (2021). RETURN ON ASSET : CURRENT RATIO AND DEBT TO ASSET RATIO COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(1), 289–298. <https://doi.org/10.53695/injects.v2i1.304>
- Jurlinda, J., Alie, J., & Veronica, M. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.47747/jismab.v3i1.622>
- Muslih, M., & Aziz, A. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 623–629.
- Novianti, D. R., Alie, J., & Purnamasari, E. D. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(4), 66–82. <https://doi.org/10.47747/jismab.v2i4.497>
- Putri, H. T., Adisetiawan, R., & Salsabila, M. (2021). RASIO AKTIFITAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP RETURN ON ASSET PADA SUB SEKTOR COAL DAN MINING PERIODE 2015 – 2019. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(6), 859–873. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i6.655>
- Sari, W. N., Novari, E., Fitri, Y. S., & Nasution, A. I. (2022). Effect of Current Ratio (Cr), Quick Ratio (Qr), Debt To Asset Ratio (Dar) and Debt To Equity Ratio (Der) on Return On Assets (Roa). *Journal of Islamic Economics and Business*, 2(1), 42–58. <https://doi.org/10.15575/jieb.v2i1.20173>
- Shahfira, D., & Hasanuh, N. (2021). The Influence of Company Size and Debt to Asset Ratio on Return On Assets. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 9–13. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.8807>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryaman, Y., Nuridah, S., & Sagitarius, E. (2023). Analisis Pengaruh Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7835–7844.
- Tumanggor, M. (2020). The Influence of Current Ratio, Quick Ratio and Net Profit Margin on Return on Assets at PT. Hero Supermarket Tbk. *PINISI Discretion Review*, 1(1), 137. <https://doi.org/10.26858/pdr.v1i1.13388>
- Yanti, I. P. F., Useldi, U., & Muthmainnah, M. (2023). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN DI JAKARTA ISLAMIC INDEX. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3), 391–409. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i3.607>

